

**PENGARUH NILAI TUKAR, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN PRODUK
DOMESTIK BRUTO TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia periode tahun 2016-2019)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:
RAHMAH HIDAYATI
16.0101.0188

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

**PENGARUH NILAI TUKAR, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN PRODUK
DOMESTIK BRUTO TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016-2019)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**

Disusun oleh:

RAHMAH HIDAYATI

NIM. 16.0101.0188

**PROGRAM STUDI MANAJAMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2020

SKRIPSI

PENGARUH NILAI TUKAR, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

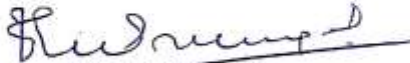
Rahmah Hidayati

NPM 16.0101.0188

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **14 Agustus 2020**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing



Dra. Eni Zuhriyah, M.Si

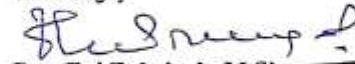
Pembimbing I



Mulyadiyanto, S.E., M.Si

Pembimbing II

Tim Penguji



Dra. Eni Zuhriyah, M.Si

Ketua



Luk Luk Anul Hidayati, SE.MM

Sekretaris



Dra. Munjono, M.M

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, **02 SEP 2020**



Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmah Hidayati

NPM :16.0101.0188

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

PENGARUH NILAI TUKAR, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP HARGA SAHAM

**(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016-2019)**

Adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar sarjananya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 5 Agustus 2020

Pembuat Pernyataan



Rahmah Hidayati

16.0101.0188

RIWAYAT HIDUP

Nama : Rahmah Hidayati
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 16 Maret 1999
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Dukuh Pademangan RT 02/ RW 02
Desa Lajer, Kec. Ambal, Kab.
Kebumen
Alamat Email : Rahmahhidayati163@gmail.com
Pendidikan formal :
Sekolah Dasar(2004-2010) : SD Negeri 2 Kuwarisan
SMP (2010-2013) : SMP Negeri 1 Kutowinangun
SMA (2013-2016) : SMA Negeri 1 Kutowinangun
Perguruan Tinggi(2016-2020) : S1 Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Magelang

Magelang, 5 Agustus 2020

Peneliti



Rahmah Hidayati

16.0101.0188

MOTTO

“Sukses adalah guru yang buruk. Sukses menggoda orang yang tekun ke dalam pemikiran bahwa mereka tidak dapat gagal.” Bill Gates.

“Dan Allah bersama orang-orang yang sabar” Q.S Al-Anfal: 66

“Ketika engkau merasa diremehkan orang lain, anggaplah itu adalah sebuah bentuk dukungan. Yakinlah bahwa mereka tak ingin melihat kau terpuruk, fokus lakukan apa yang baik untukmu dan apa yang ingin engkau capai”

Rahmah Hidayati

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **PENGARUH NILAI TUKAR, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)**

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Manajemen program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Suliswiyadi, M. Agselaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Dra. Marlina Kurnia, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Mulato Santosa, SE, M.Sc selaku Ketua Program Studi Manajemen
4. Dra. Eni Zuhriyah, M. Si. Selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Muhdiyanto, S. E., M. Si. selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan ilmu kepada saya dan telah membantukelancaran selama menjalankan studidan bapak/Ibu Tata Usaha yang selalu membantu kegiatan kuliah di Universitas Muhammadiyah Magelang.
7. Keluarga tercinta dan keluarga Besar Djeminganyang selalu memberikan kasih sayang, semangat dan doa selama hidup saya, khususnya selama studi saya.

8. Sahabat, teman dekat, teman kelas 16D manajemen, teman-teman organisasi HMM dan BEM FEB, teman KKN, dan teman kos, serta semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan, doa, dan motivasinya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun, penyusun harapkan untuk perbaikan penulisan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada pihak yang memerlukan.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb

Magelang, 5 Agustus 2020

Pembuat Pernyataan



Rahmah Hidayati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR RIWAYAT HIDUP	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kontribusi Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	8
BAB IITINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	10
A. Tinjauan Pustaka.....	10
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	24
C. Perumusan Hipotesis.....	27
D. Model Penelitian	29
BAB IIIMETODA PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel.....	31
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	32
D. Metode Analisis Data.....	34
E. Uji Asumsi Klasik.....	35
F. Uji Regresi	37
BAB IVHASIL DAN PEMBAHASAN	39

A.	Populasi dan Sampel	39
B.	Uji Statistik Deskriptif	39
C.	Uji Asumsi Klasik.....	41
D.	Analisis Regresi Linier Berganda	44
E.	Pembahasan.....	50
BAB VKESIMPULAN.....		54
A.	Kesimpulan	54
B.	Keterbatasan Penelitian.....	54
C.	Saran	55
DAFTAR PUSTAKA		56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	30
Gambar 4.1 Hasil Uji F	47
Gambar 4.2 Hasil Uji t Nilai Tukar.....	48
Gambar 4.3 Hasil Uji t Suku Bunga.....	49
Gambar 4.4 Hasil Uji t Produk Domestik Bruto	49

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Penentuan Sampel Penelitian	39
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif	40
Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1Daftar saham Indeks LQ45 Tahun 2016-2019	60
Lampiran 2Data Harga Saham Tahun 2016-2019 (dalam rupiah).....	61
Lampiran 3Data Nilai Tukar Tahun 2016-2019 (dalam rupiah).....	64
Lampiran 4Data Suku Bunga Tahun 2016-2019	65
Lampiran 5Data Produk Domestik Bruto Tahun 2016-2019.....	66
Lampiran 6Hasil Statistik Deskriptif	67
Lampiran 7Hasil Uji Normalitas awal	68
Lampiran 8Hasil Uji Multikolinieritas.....	69
Lampiran 9Hasil Uji Autokorelasi	70
Lampiran 10Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	71
Lampiran 11Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2).....	72
Lampiran 12Hasil Uji F	73
Lampiran 13Hasil Uji t.....	74
Lampiran 14Tabel Durbin Watson.....	75
Lampiran 15F Tabel.....	77
Lampiran 16t Tabel.....	79

ABSTRAK

**PENGARUH NILAI TUKAR, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN PRODUK
DOMESTIK BRUTO TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia periode tahun 2016-2019)**

Oleh:

Rahmah Hidayati

NPM. 16.0101.0188

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh nilai tukar, tingkat suku bunga, dan produk domestik bruto terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, tingkat suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, dan produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, Produk Domestik Bruto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal pada saat ini sudah sangat populer sebagai tempat untuk transaksi jual beli berbagai instrumen keuangan jangka panjang. Pasar modal merupakan pasar yang memfasilitasi sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan yang terkait. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal berfungsi sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat (investor) dan sarana bagi masyarakat untuk melakukan investasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Masyarakat dapat menempatkan dana yang dimiliki pada instrumen keuangan dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing. Pasar modal sendiri dapat disebut juga dengan bursa efek. Indonesia memiliki satu bursa efek yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sebelumnya terbagi menjadi bursa efek jakarta dan bursa efek surabaya.

Salah satu instrumen keuangan di BEI yang populer yaitu saham yang merupakan surat berharga yang diterbitkan perusahaan sebagai salah satu pilihan perusahaan untuk pendanaan perusahaan. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha baik dalam suatu perusahaan maupun perseroan terbatas. Saham yang diperjualbelikan di BEI diklasifikasikan ke dalam 9 sektor dan saham-saham tersebut juga dibagi ke dalam indeks saham. Indeks saham sebagai

ukuran statistik yang mencerminkan pergerakan harga saham atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria yang di evaluasi secara berkala. Salah satu indeks saham di BEI yaitu indeks LQ45. Indeks LQ45 yaitu saham-saham yang memiliki likuiditas tertinggi dari 45 perusahaan yang memiliki fundamental yang baik. Daftar perusahaan indeks LQ45 dapat berubah-ubah karena hanya perusahaan yang memenuhi kriteria penilaian saat dievaluasi yang dapat tercatat di indeks LQ45. Pada tahun 2018, harga saham indeks LQ45 menurun hingga -8,95% dibandingkan tahun sebelumnya pada tahun 2016 sebesar 11,69% dan tahun 2017 naik sebesar 22,02%. Meskipun pada awal tahun harga saham indeks LQ45 sempat mengalami kenaikan hingga menyentuh level tertinggi di 1.132, namun kemudian pelemahannya tak tertahan. Meskipun demikian, pada tahun 2019 indeks LQ45 mengalami kenaikan yang positif sebesar 3,18%. Penurunan harga saham indeks ini tidak hanya terjadi pada indeks LQ45, namun pada indeks SRI KEHATI, IDX30, indeks JII dan IHSG juga ikut menurun.

Pergerakan harga saham indeks LQ45 selama tahun 2018 cenderung melemah dan lebih parah dibandingkan dengan IHSG yang menurun sebesar -2,54% (ytm 2018). Pergerakan indeks saham LQ45 ini relatif sama dengan IHSG karena mencakup 70% dari nilai kapitalisasi dan transaksi di pasar saham Indonesia. Pergerakan harga saham indeks LQ45 dipengaruhi oleh berbagai fenomena ekonomi baik global maupun dalam negeri. Salah satu fenomena ekonomi global yang mengakibatkan

pelemahan pada tahun 2018 karena adanya sentimen negatif dari kenaikan suku bunga The Fed Amerika Serikat hingga 4 kali lipat yang memberi tekanan bagi konstituen indeks tersebut. Fenomena ekonomi tersebut mengakibatkan terjadinya fenomena ekonomi dalam negeri. Nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga, dan laju produk domestik bruto merupakan beberapa fenomena yang mempengaruhi pergerakan harga saham.

Fenomena yang pertama yaitu nilai tukar yang dipengaruhi oleh pergerakan mata uang internasional yaitu dolar Amerika karena nilai tukar rupiah berfluktuatif terhadap dolar Amerika. Fluktuasi nilai tukar yang tidak stabil dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor (Tandelilin 2012, 344), hal ini membuat investor asing menjual sahamnya, karena investor melihat risiko berdasarkan kondisi yang akan datang. Ketika saham banyak dijual oleh investor, maka mata uang dapat mengalami depresiasi. Berdasarkan data pada tahun 2018, nilai tukar rupiah terhadap dolar mengalami depresiasi atau melemah hampir mencapai Rp 15000 (Gideon 2018). Kondisi ini mempengaruhi pergerakan harga saham yang kemudian mempengaruhi keputusan investasi. Beberapa penelitian terdahulu yang telah menguji pengaruh nilai tukar rupiah terhadap harga saham menunjukkan hasil yang berbeda. Menurut Sanyota dan Akbar (2020) nilai tukar rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian Lingga (2018) menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Selain nilai tukar yang berpengaruh terhadap harga saham, tingkat suku bunga juga berpengaruh terhadap harga saham. Tingkat suku bunga yang tinggi membuat para investor lebih tertarik pada deposito dan tabungan menyebabkan investor banyak menjual sahamnya. Apabila suku bunga riil meningkat, maka aliran masuk modalnya pun meningkat (Sanyota dan Akbar, 2020). Kenaikan suku bunga berpotensi menekan sektor yang sensitif terhadap suku bunga, seperti perbankan. Pada tahun 2018, suku bunga acuan mengalami kenaikan sebanyak 6 kali (Mulyani 2018). Suku bunga acuan naik sebesar 175 bps dari 4,50% menjadi 6% pada bulan Mei hingga Desember. Kenaikan yang dilakukan oleh BI agar dapat terhindar dari risiko yang dapat menekan rupiah dan menahan aksi jual saham dalam jangka pendek. Akan tetapi, kebijakan Bank Indonesia tersebut dapat membebani emiten dalam jangka panjang. Selain itu juga mempengaruhi hutang perusahaan, jika tingkat suku bunga tinggi maka beban perusahaan akan semakin tinggi pula. Hal ini terjadi khususnya pada perusahaan yang mempunyai hutang di bank sehingga profit mereka pun akan menurun yang pada akhirnya akan menekan harga sahamnya. Berdasarkan penelitian terdahulu, menurut Lingga (2018) bahwa suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian Sanyota dan Akbar (2020) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun menurut Endang, Wahono, dan Agus (2018) suku bunga memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham selain nilai tukar dan tingkat suku bunga yaitu Produk Domestik Bruto (PDB), merupakan variabel ekonomi yang menempati posisi terpenting dari berbagai variabel ekonomi makro yang ada untuk mengukur kinerja perekonomian suatu negara (Tandelilin 2012). Pertumbuhan PDB yang cepat merupakan indikasi terjadinya pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Jika pertumbuhan ekonomi membaik, maka daya beli masyarakat pun meningkat, dan hal ini merupakan kesempatan bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualannya. Meningkatnya penjualan ini menandakan kinerja perusahaan yang baik dan hal tersebut akan menaikkan harga saham. Naiknya harga saham akibat kenaikan PDB ini akan mendorong kenaikan IHSG di BEI (Tandelilin 2012). Jadi, pertumbuhan PDB memang memiliki pengaruh besar terhadap saham, kenaikan PDB tersebut dapat diatasi dengan tingkat suku bunga, mengurangi daya beli masyarakat yang tinggi, dan harga-harga komoditas yang stabil. Namun kenaikan tersebut harus seimbang, maka perekonomian Indonesia akan stabil.

Pada tahun 2018, angka PDB nasional akan lebih baik selama tiga bulan pertama tahun ini dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Meski demikian, laju pertumbuhannya sedikit melambat dan membuat angka PDB nasional pada tahun 2019 lebih rendah dibandingkan tahun 2018 (Hanii 2020). Pada saat ini, terdapat berita yang menyatakan bahwa segera di terbitkannya Produk Domestik Bruto (PDB). Ada dugaan bahwa ekspektasi market terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) akan

memberikan pengaruh positif bagi perkembangan Harga Saham termasuk indeks harga saham (De 2018). Namun pertumbuhan PDB dapat berubah-ubah jadi prediksi tersebut belum tentu benar. Berdasarkan penelitian terdahulu, menurut Endang, Sri, Wahono, Budi dan Agus, M. Salim (2018) Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Lingga (2018) juga menunjukkan hasil bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun menurut Wayan dan Akbar (2016) PDB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan konsep di atas, penelitian ini akan membahas **“Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, dan Produk Domestik Bruto terhadap Harga Saham”** dengan menggunakan studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, harga saham tidak lepas dari pengaruh fenomena ekonomi. Nilai tukar, tingkat suku bunga, dan produk domestik bruto adalah fenomena ekonomi yang mempengaruhi harga saham, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah produk domestik bruto berpengaruh terhadap harga saham?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap harga saham.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh produk domestik bruto terhadap harga saham.

D. Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk membantu dalam memberikan informasi mengenai pengaruh fenomena-fenomena ekonomi seperti Produk Domestik Bruto, nilai tukar rupiah, dan tingkat suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Kontribusi Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi oleh perusahaan yang dapat mendukung suatu kebijakan perusahaan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai harga saham BEI sebagai salah satu masukan dalam pengambilan keputusan kepada investor saat berinvestasi saham.

E. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Dalam bab terdiri sub-sub bab, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis permasalahan pokok, yang terdiri dari teori sinyal, harga saham, nilai tukar, suku bunga, produk domestik bruto, hasil penelitian terdahulu, perumusan hipotesis, dan model penelitian.

BAB III : METODA PENELITIAN

Bab ini berisi tentang uraian metode yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian ini akan diuraikan mulai dari jenis penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, metode analisis data, uji asumsi klasik, dan uji model serta uji hipotesis yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini mengemukakan hasil penelitian dan pembahasan masalah dengan menggunakan alat analisis SPSS, sehingga dapat mencapai tujuan penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi dimana akan dikemukakan kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Artikel yang berjudul “*The Determination of Financial Structure : The Incentive – Signalling Approach*” oleh Ross (1977) yang mengemukakan tentang teori signalling. Teori tersebut menyatakan bahwa eksekutif perusahaan memiliki informasi mengenai perusahaannya yang akan disampaikan kepada calon investor agar harga sahamnya meningkat. Teori sinyal berkaitan dengan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Menurut Jogiyanto (2014) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman yang akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut bersifat positif, diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu informasi tersebut diterima oleh pasar. Teori sinyal menekan bahwa pengumuman yang dipublikasikan akan memengaruhi pengambilan keputusan investor. Teori sinyal juga menjelaskan hubungan dengan masalah pengungkapan informasi, ketika perusahaan mengungkapkan *bad news* maka pasar akan memberikan reaksi yang negatif.

Hal ini terjadi pada perubahan harga saham, ketika harga saham mengalami kenaikan maka investor akan bereaksi dengan berbagai

cara dalam menanggapi sinyal tersebut. Investor akan mempertimbangkan risiko yang akan terjadi sebelum keputusan investasi diambil. Ketika informasi mengenai harga saham yang naik, para investor akan melakukan penjualan saham, karena kondisi tersebut dapat dijadikan sebagai *good news* oleh investor sebagai salah satu perolehan keuntungan. Namun ketika harga saham yang naik terlalu tinggi dapat menjadi *bad news* karena harga saham yang terlalu tinggi akan sulit untuk dijual. Sebaliknya ketika informasi harga saham yang mengalami penurunan membuat investor akan banyak yang membelinya sebagai permulaan investasi. Selain itu, perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan juga dapat dijadikan sebagai sinyal untuk menarik investor. Laporan keuangan yang baik akan diminati para investor, semakin banyak investor yang menanamkan modalnya maka akan membuat harga saham perusahaan tersebut naik.

2. Harga Saham

Saham merupakan tanda bukti kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan berupa selebar saham yang menghasilkan keuntungan yang disebut deviden. Saham adalah bentuk paling murni dan sederhana dari kepemilikan perusahaan (Gitman 2015). Saham adalah suatu sekuritas yang memiliki klaim terhadap pendapatan dan aset sebuah perusahaan. Sekuritas sendiri dapat diartikan sebagai klaim atas pendapatan masa depan seorang peminjam yang dijual oleh peminjam kepada yang meminjamkan, sering juga disebut instrumen

keuangan(Mishkin 2010). Jadi di dalam selemba saham menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya (berapapun porsinya/jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Selemba saham mempunyai nilai atau harga. Menurut Jogiyanto (2014) harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa efek pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham bergantung pada permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

MenurutSawaidji (2012, 126) harga saham dibedakan menjadi tiga yaitu :

a. Harga nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

c. Harga pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

3. Nilai Tukar

Menurut Nopirin (2012) nilai tukar adalah perbandingan nilai atau harga pertukaran 2 mata uang yang berbeda. Sedangkan menurut Ekanda (2014) nilai tukar merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan untuk menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama. Jadi dapat diartikan nilai tukar rupiah adalah harga mata uang Rupiah apabila ditranslasikan dengan harga mata uang Dolar Amerika sebagai mata uang internasional. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan nilai tukar (Madura & Fox, 2011), yaitu:

a. Faktor Fundamental

Faktor fundamental berkaitan dengan indikator-indikator ekonomi seperti inflasi, suku bunga, perbedaan relatif pendapatan antar-negara, ekspektasi pasar dan intervensi Bank Sentral.

b. Faktor Teknis

Faktor teknis berkaitan dengan kondisi penawaran dan permintaan valuta pada saat-saat tertentu. Apabila ada kelebihan permintaan, sementara penawaran tetap, maka harga valuta akan naik dan sebaliknya.

c. Sentimen Pasar

Sentimen pasar lebih banyak disebabkan oleh rumor atau berita-berita politik yang bersifat insidental, yang dapat mendorong harga valuta naik atau turun secara tajam dalam jangka pendek. Apabila rumor atau berita-berita sudah berlalu, maka nilai tukar akan kembali normal.

Bentuk sistem nilai tukar yang dipakai suatu negara(Ekanda 2014) yaitu:

a. *Fixed Exchange Rate System* (Tetap)

Fixed exchange rate system merupakan suatu sistem nilai tukar dimana nilai suatu mata uang yang dipertahankan pada tingkat tertentu terhadap mata uang asing. Sistem ini pemerintah atau bank sentral negara yang bersangkutan turut campur secara aktif dalam pasar valuta asing dengan membeli atau menjual

valuta asing jika nilainya menyimpang dari standar yang telah ditentukan. Bila tingkat nilai tukar tersebut bergerak terlalu besar maka pemerintah melakukan intervensi untuk mengembalikannya. Sistem ini mulai diterapkan pada pasca perang dunia kedua yang ditandai dengan digelarnya konferensi mengenai sistem nilai tukar yang diadakan di Bretton Woods, New Hampshire pada tahun 1944.

b. *Floating Exchange Rate System* (Mengambang)

Setelah runtuhnya *fixed exchange rate system* maka timbul konsep baru yaitu *floating exchange rate system*. Dalam konsep ini nilai tukar valuta dibiarkan bergerak bebas, tidak ada campur tangan pemerintah untuk menstabilkan nilai tukar. Nilai tukar valuta ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran valuta tersebut di pasar uang.

c. *Controlled Exchange Rate System* (Terkendali)

Pemerintah atau bank sentral negara yang bersangkutan mempunyai kekuasaan eksklusif dalam menentukan alokasi dari penggunaan valuta asing yang tersedia.

Menurut Sukirno(2011) terdapat jenis-jenis nilai tukar sebagai berikut:

a. *Selling Rate* (Kurs Jual)

Kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.

b. *Middle Rate* (Kurs Tengah)

Kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang telah ditetapkan oleh bank sentral pada saat tertentu.

c. *Buying Rate* (Kurs Beli)

Kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.

4. Tingkat Suku Bunga

Menurut Nopirin(2012) suku bunga adalah biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya. Menurut Boediono(2014), tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung. Sedangkan menurut Sunariyah (2014) suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga adalah jumlah bunga yang harus dibayar per unit waktu. Dengan kata lain, masyarakat harus membayar peluang untuk meminjam uang.

Perubahan tingkat suku bunga selanjutnya akan mempengaruhi keinginan untuk mengadakan investasi, misalnya pada surat berharga, dimana harga dapat naik atau turun tergantung pada tingkat bunga (bila tingkat bunga naik maka surat berharga turun dan sebaliknya), sehingga ada kemungkinan pemegang surat berharga akan menderita *capital loss* atau *capital gain*. Suku Bunga dibedakan menjadi dua

yaitu suku bunga nominal atau suku bunga dalam nilai uang, dan suku bunga riil atau suku bunga yang dikurangi inflasi.

Terdapat dua pandangan berbeda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga (Sukirno 2011) :

- a. Menurut pandangan ahli ekonomi klasik, tingkat bunga dipengaruhi oleh permintaan atas tabungan oleh para investor dan penawaran tabungan oleh rumah tangga.
- b. Menurut pandangan Keynes, tingkat bunga dipengaruhi oleh jumlah uang yang beredar dan preferensi liquiditas atau permintaan uang. Preferensi liquiditas adalah permintaan terhadap uang seluruh masyarakat dalam perekonomian. Dalam hubungannya dengan permintaan uang, tingkat bunga bisa dibedakan menjadi dua yaitu tingkat bunga dalam negeri dan tingkat bunga luar negeri.

Menurut Sukirno (2011) perbedaan tingkat bunga diantaranya disebabkan beberapa faktor yaitu :

- a. Perbedaan resiko, pinjaman pemerintah membayar tingkat bunga yang lebih rendah dari pada tingkat bunga pinjaman swasta karena risikonya lebih kecil.
- b. Jangka waktu pinjaman, semakin lama waktu pinjaman semakin besar tingkat bunga.
- c. Biaya administrasi pinjaman, pinjaman yang lebih sedikit jumlahnya akan membayar tingkat bunga yang lebih tinggi.

Menurut Kasmir(2011) ada 2 jenis suku bunga yaitu:

a. Suku bunga nominal

Suku bunga nominal adalah suku bunga dalam nilai uang. Suku bunga ini menunjukkan sejumlah rupiah untuk setiap satu rupiah yang diinvestasikan.

b. Suku bunga riil

Suku bunga riil adalah suku bunga yang telah mengalami korelasi akibat inflasi dan didefinisikan sebagai suku bunga nominal dikurangi laju inflasi.

Tingkat suku bunga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

a. Kebutuhan dana

Faktor kebutuhan dana dikhususkan untuk dana simpanan, yaitu seberapa besar kebutuhan dana yang diinginkan. Apabila bank kekurangan dana sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Namun, peningkatan suku bunga simpanan akan pula meningkatkan suku bunga pinjaman.

b. Target laba

Faktor ini dikhususkan untuk bunga pinjaman. Sebaliknya apabila dana yang ada dalam simpanan di bank banyak, sementara permohonan pinjaman sedikit, maka bunga simpanan akan turun karena hal ini merupakan beban.

c. Kualitas jaminan

Kualitas jaminan juga diperuntukkan untuk bunga pinjaman. Semakin likuid jaminan yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya.

d. Kebijakan pemerintah

Penentuan bunga simpanan maupun bunga pinjaman bank tidak boleh melebihi batasan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

e. Jangka waktu

Faktor jangka waktu sangat menentukan. Semakin panjang jangka waktu pinjaman, akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan risiko macet dimasa mendatang. Demikian pula sebaliknya, jika pinjaman berjangka pendek, bunganya relatif rendah.

f. Reputasi perusahaan

Reputasi perusahaan juga sangat menentukan suku bunga terutama untuk bunga pinjaman. Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena

biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan risiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.

g. Produk yang kompetitif

Bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif. Hal ini disebabkan produk yang kompetitif tingkat perputaran produknya tinggi sehingga pembayarannya diharapkan lancar.

h. Hubungan baik

Biasanya bunga pinjaman dikaitkan dengan faktor kepercayaan kepada seseorang atau lembaga. Dalam praktiknya, bank menggolongkan nasabah antara nasabah utama dan nasabah biasa. Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan kepada bank. Nasabah yang memiliki hubungan baik dengan bank tentu penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa.

i. Persaingan

Ketika kondisi tidak stabil dan bank kekurangan dana, sementara tingkat persaingan dalam memperebutkan dana simpanan cukup ketat, maka bank harus bersaing keras dengan bank lainnya. Untuk bunga pinjaman, harus berada di bawah bunga pesaing agar dana yang menumpuk dapat tersalurkan, meskipun margin laba mengecil.

j. Jaminan pihak ketiga

Pihak yang memberikan jaminan kepada bank untuk menanggung segala risiko yang dibebankan kepada penerima kredit. Biasanya apabila pihak yang memberikan jaminan bonafid, baik dari segi kemampuan membayar, nama baik maupun loyarisnya terhadap bank, maka bunga yang dibebankan pun berbeda”.

5. Produk Domestik Bruto

Produk domestik bruto disebut sebagai indikator digunakan untuk menilai pertumbuhan perekonomian suatu negara. Produk Domestik Bruto atau GDP (*Gross Domestic Product*) merupakan statistika perekonomian yang paling diperhatikan karena dianggap sebagai ukuran tunggal terbaik mengenai kesejahteraan masyarakat. Hal yang mendasarinya karena PDB mengukur dua hal pada saat bersamaan : total pendapatan semua orang dalam perekonomian dan total pembelanjaan negara untuk membeli barang dan jasa hasil dari perekonomian. Alasan PDB dapat melakukan pengukuran total pendapatan dan pengeluaran dikarenakan untuk suatu perekonomian secara keseluruhan, pendapatan pasti sama dengan pengeluaran (Mankiw, Quah dan Wilson 2016). Produk Domestik Bruto merupakan jumlah produk barang serta jasa yang dihasilkan suatu negara dalam satu tahun. Produk Domestik Bruto ini mengukur nilai total barang serta jasa suatu negara tanpa membedakan kewarganegaraan. PDB juga dapat digunakan untuk mempelajari perekonomian dari waktu ke

waktu atau untuk membandingkan beberapa perekonomian pada suatu saat.

Produk domestik bruto hanya mencakup barang dan jasa akhir, yaitu barang dan jasa yang dijual kepada pengguna yang terakhir. Untuk barang dan jasa yang dibeli untuk diproses lagi dan dijual lagi (Barang dan jasa *intermediate*) tidak dimasukkan dalam PDB untuk menghindari masalah *double counting* atau penghitungan ganda, yaitu menghitung suatu produk lebih dari satu kali.

Menurut Sukirno (2012, 38-42) ada tiga macam pendekatan yang digunakan dalam perhitungan PDB, yaitu:

- a. Pendekatan pengeluaran, dimana perhitungan dilakukan dengan menjumlah permintaan akhir dari unit-unit ekonomi, yaitu rumah tangga berupa konsumsi (C), perusahaan berupa investasi (I) dan pemerintah disebut pengeluaran pemerintah. Data pendapatan nasional yang dihitung dengan cara pengeluaran akan dapat memberi gambaran tentang:
 - 1.) Sampai dimana buruknya masalah ekonomi yang dihadapi atau sampai dimana baiknya tingkat pertumbuhan yang dicapai dan tingkat kemakmuran yang sedang dinikmati.
 - 2.) Memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam analisis makro ekonomi.
- b. Pendekatan produksi (*production approach*), diperoleh dengan menjumlahkan nilai tambah dari semua produksi. Penggunaan cara

ini dalam menghitung pendapatan nasional mempunyai dua tujuan penting yaitu:

- 1.) Untuk mengetahui besarnya sumbangan berbagai sektor ekonomi didalam mewujudkan pendapatan nasional.
 - 2.) Sebagai salah satu cara untuk menghindari penghitungan dua kali yaitu dengan hanya menghitung nilai produksi neto yang diwujudkan pada berbagai tahap proses produksi.
- c. Pendekatan pendapatan, diperoleh dengan menghitung jumlah balas jasa bruto (sebelum dipotong pajak) dari faktor produksi yang dipakai. Jika dalam pendekatan produksi, perhitungan menggunakan aliran barang maka dalam pendekatan pendapatan perhitungan menggunakan aliran pendapatan.

Penjumlahan komponen tersebut menghasilkan pengeluaran agregat, atau GDP:

$$C + I + G + (X-M) = \text{Pengeluaran agregat} = \text{GDP}.$$

Pendapatan agregat sama dengan penjumlahan semua pendapatan yang diterima pemilik sumber daya dalam perekonomian (karena sumber dayanya digunakan dalam proses produksi). Sistem pembukuan *double-entry* dapat memastikan bahwa nilai output agregat sama dengan pendapatan agregat yang dibayarkan untuk sumber daya yang digunakan dalam produksi output tersebut: yaitu upah, bunga, sewa, dan laba dari produksi. Jadi, Pengeluaran agregat = GDP = Pendapatan agregat.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini adalah hasil modifikasi penelitian dari berbagai jurnal penelitian yang berkaitan dengan variabel harga saham, nilai tukar, tingkat suku bunga, dan produk domestik bruto. Penelitian yang dilakukan oleh Otorima dan Kesuma (2016) dengan judul Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2005-2015 menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif peningkatan produk domestik bruto, sedangkan depresiasi Kurs, penurunan produk domestik bruto, penurunan jumlah uang beredar dan krisis global berpengaruh negatif terhadap IHSG.

Penelitian yang dilakukan oleh Wayan dan Akbar (2016) dengan judul Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs), Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi Kasus Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil bahwa nilai tukar berpengaruh negatif signifikan, sedangkan suku bunga dan produk domestik bruto berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG. Penelitian yang dilakukan Gunawan dan Mulya (2017) dengan judul Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Jakprop yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan PDB, suku bunga, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham Jakprop.

Penelitian Fathul (2017) dengan judul Pengaruh Kurs/Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan LQ45 Periode Tahun 2009-2013 menunjukkan hasil bahwa nilai tukar dan suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham LQ45. Penelitian Lingga (2018) dengan judul Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Pdb dan Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2000-2014 menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara suku bunga dan nilai tukar terhadap IHSG, sedangkan terdapat pengaruh positif signifikan antara PDB terhadap IHSG.

Penelitian Endang, Wahono, dan Agus (2018) dengan judul Pengaruh Variabel Ekonomi Makro terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016 menunjukkan hasil bahwa suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan dan PDB berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Penelitian yang dilakukan Dwi dan Seno (2018) dengan judul Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto (PDB) Dan Indeks *Dow Jones Industrial Agerage* (DJIA) Terhadap Indeks Kompas100 Periode Januari 2012 – Desember 2017 menunjukkan hasil bahwa suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan, nilai tukar berpengaruh negatif signifikan, dan PDB berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap indeks kompas100.

Penelitian Olivia dan Isbanah (2019) dengan judul Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 menunjukkan hasil bahwa nilai tukar berpengaruh negatif signifikan, sedangkan PDB berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IHSG. Penelitian Ayu dan Hadi (2019) dengan judul Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, dan PDB Terhadap IHS Sektor Properti Dan *Real Estate* Di BEI menunjukkan hasil bahwa suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan, sedangkan nilai tukar dan PDB berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Penelitian sanyota dan antasari (2020) dengan judul Analisis Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar (Kurs) Inflasi Dan BI Rate Terhadap Harga Saham Pada Sektor *Consumer Good Industry Go Public* menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif tidak signifikan antara suku bunga terhadap harga saham dan terdapat pengaruh positif signifikan antara nilai tukar terhadap harga saham.

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh nilai tukar terhadap harga saham

Nilai tukar adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain(Mankiw, Quah dan Wilson 2016). Perbandingan harga mata uang tersebut menimbulkan fluktuasi pada nilai tukar. Nilai tukar yang berfluktuasi biasanya disebabkan oleh kondisi yang terjadi pada mata uang asing yang dijadikan sebagai perbandingan. Fluktuasi nilai tukar akan menyebabkan pergerakan harga saham di suatu negara. Hal ini dikarenakan harga pada saham diukur oleh mata uang negara, jadi ketika nilai tukar mengalami depresiasi (melemah) maupun apresiasi (menguat) maka akan berpengaruh terhadap harga saham.

Terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham yang dikemukakan oleh(Wayan dan Akbar 2016) yang mengemukakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hal ini didukung oleh hasil penelitian menurutLingga (2018) nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hal ini didukung oleh Otorima dan Kesuma (2016) bahwa Nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Jadi semakin melemah (depresiasi) nilai tukar rupiah terhadap dollar, maka harga saham akan meningkat. Sebaliknya, semakin menguat (apresiasi) nilai tukar, maka harga saham akan menurun. Hal ini juga disebabkan oleh investasi yang mengalami naik turun akibat perubahan nilai tukar.

H₁ Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap harga saham

2. Pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham

Tingkat suku bunga dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli dan menjual produknya (Kasmir 2014, 114). Hasil pengujian terhadap tingkat bunga (BI rate) oleh Gunawan dan Mulya (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Menurut Lingga (2018) pengaruh negatif SBI terhadap harga saham menandakan bahwa meningkatnya suku bunga yang diberlakukan oleh Bank Indonesia kurang berdampak bagi pemegang saham di pasar modal. Jadi apabila tingkat suku bunga mengalami kenaikan, maka harga saham akan turun. Kenaikan atau penurunan yang sedikit tidak akan mempengaruhi investor, namun kenaikan atau penurunan yang tinggi akan tidak menarik investor terhadap kesempatan-kesempatan investasi yang ada.

H₂ Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham

3. Pengaruh produk domestik bruto terhadap harga saham

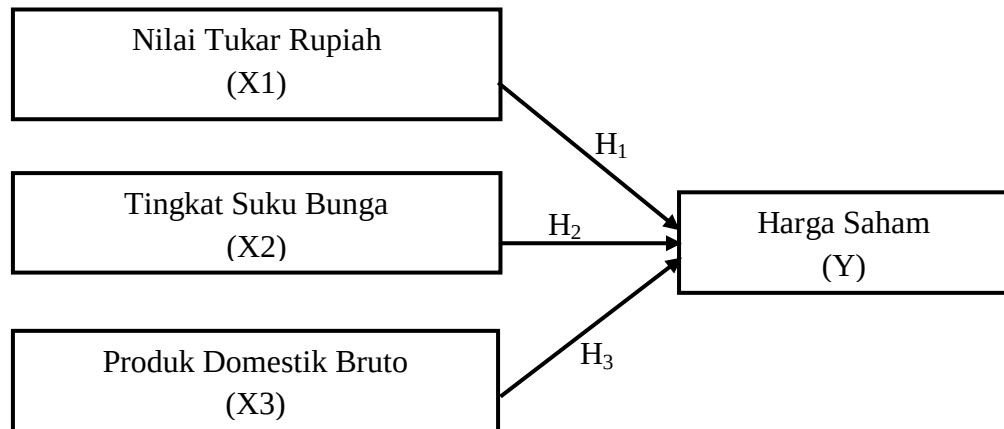
Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*) merupakan nilai produk dari semua barang dan jasa akhir (*final*) yang diproduksi dalam sebuah Negara pada suatu periode tertentu (Mankiw, Quah dan Wilson 2016, 5). Terdapat pengaruh positif signifikan pada pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap Harga Saham menurut hasil penelitian (Gunawan dan Mulya 2017). Otorima dan Kesuma

(2016) membuktikan bahwa pertumbuhan PDB berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut didukung oleh Endang, Wahono dan Agus (2018) yang membuktikan bahwa pertumbuhan PDB berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Pertumbuhan PDB yang meningkat akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Apabila profitabilitas meningkat maka akan menumbuhkan kepercayaan investor, sehingga harga saham akan meningkat.

H₃ Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap harga saham

D. Model Penelitian

Harga saham dapat mengalami perubahan sewaktu-waktu secara acak yang tidak dapat diprediksi. Perubahan harga saham terjadi karena dipengaruhi oleh fenomena ekonomi. Nilai tukar, tingkat suku bunga, dan produk domestik bruto merupakan beberapa fenomena ekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham. Nilai tukar, tingkat suku bunga, dan produk domestik bruto sebagai variabel independen yang mempengaruhi, sedangkan harga saham sebagai variabel dependen yang dipengaruhi. Berdasarkan konsep tersebut, maka model penelitian pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 2.1
Model Penelitian

Keterangan :

—————> : pengaruh secara parsial.

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan berupa data sekunder yang bersifat time series dan cross section. Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan, data nilai tukar, suku bunga, PDB yang terpublikasikan di website resmi BEI, BI, dan BPS.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data sekunder berupa laporan keuangan saham, data nilai tukar, suku bunga, PDB yang dipublikasikan.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah subjek atau objek yang akan diteliti secara keseluruhan dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu, populasi dari penelitian ini adalah 45 perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang tetap tercatat dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019. Menurut Arikunto (2010), teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Kriteria sampel dalam pengambilan sampel yaitu perusahaan *go public* yang menerbitkan laporan keuangan dengan mencantumkan harga saham penutupan selalu terdaftar di dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019. Berdasarkan metode pengambilan sampel terdapat 31 perusahaan, namun terdapat 11 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel. Sehingga sampel yang digunakan sebanyak 20 perusahaan selama 4 periode, jadi total sampel sebanyak 80 sampel.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Harga Saham

Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Data yang digunakan yaitu data yang dipublikasikan pada website www.idx.co.id. Data yang digunakan adalah data harga saham per tahun pada periode 2016-2019.

2. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah setiap harinya mengalami perubahan karena bersifat relatif. Perubahan ini dinyatakan dalam perbandingan mata uang negara lain. Nilai tukar Rupiah adalah mata uang Rupiah yang dibandingkan nilainya dengan mata uang dollar Amerika Serikat. Data yang digunakan sebagai perbandingan mata uang dollar AS terhadap mata uang rupiah yaitu data perhitungan rata-rata nilai tukar per tahun pada periode pengamatan. Data diambil dari website resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id.

3. Tingkat Suku bunga

Suku bunga merupakan jumlah uang yang harus dibayar oleh kreditur kepada debitur dalam bentuk presentase. Indikator yang digunakan adalah suku bunga deposito bank konvensional berjangka waktu tahunan selama periode pengamatan. Data berupa data perhitungan rata-rata presentase suku bunga per tahun yang diperoleh dari Bank Indonesia website www.bi.go.id.

4. Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto mengalami suatu proses kenaikan perkapita dalam jangka panjang yang biasanya dikeluarkan per triwulan oleh Bank Indonesia dalam presentase tahunan pada periode pengamatan. Surat berharga yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai pengakuan utang jangka pendek dengan sistem diskonto. Indikator produk domestik bruto yaitu meningkatnya jumlah barang konsumsi,

meningkatnya skala omset penjualan perusahaan. Data yang digunakan yaitu data perhitungan rata-rata PDB per tahun yang diakses dari website Badan pusat statistik (www.bps.go.id).

D. Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Data yang digunakan berupa data *time series* dan data *cross section*. Hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan variabel independen dapat dilakukan dengan regresi linier berganda dengan model rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1.X_{1.i.t} + b_2.X_{2.i.t} + b_3.X_{3.i.t} + e$$

dimana :

Y = Indeks harga saham sektor properti

a = konstanta

b₁, b₂, b₃ = koefisien regresi

X₁ = Nilai tukar

X₂ = Tingkat suku bunga SBI

X₃ = PDB

i = perusahaan ke-i

t = Periode ke-t

e = error

E. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Ghozali 2016). Dalam mendeteksi normalitas data dilakukan melalui analisis statistik dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S). Pedoman pengambilan keputusannya yaitu :

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya nilai residual distribusi tidak normal
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya nilai residual terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016), tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mendeteksi apakah variabel independent pada model regresi saling berkorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan cara melihat nilai *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila *tolerance* value > 0.1 dan $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independent pada model regresi.
- b. Apabila *tolerance* value < 0.1 dan $VIF > 10$, maka dapat disimpulkan terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara residual pengganggu pada pengamatan periode t dengan residual pengganggu periode $t-1$. Ghozali (2016) mengungkapkan bahwa untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji statistik yaitu uji Durbin-Watson dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila $0 < dw < dL$, maka tidak ada autokorelasi positif (ditolak)
- b. Apabila $dL \leq dw \leq du$, maka tidak ada autokorelasi positif (*no decision*)
- c. Apabila $du < dw < 4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi negatif dan positif (tidak ditolak)
- d. Apabila $4-du > dw > 4-dL$, maka tidak ada autokorelasi negatif (*no decision*)
- e. Apabila $4-dL < dw$, maka tidak ada autokorelasi negatif (ditolak)

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali 2016). Penelitian ini menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser dilakukan sebagai berikut:

- a. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan statistik, yang berarti data empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas.
- b. Apabila probabilitas nilai test tidak signifikan statistik, maka berarti data empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

F. Uji Regresi

1. Uji Model

a. Uji Koefisien Determinan (*adjusted R²*)

Uji koefisien determinan ditunjukkan dengan melihat nilai *adjusted R²*. Uji ini digunakan untuk mengetahui berapa presentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, dan sisanya berarti dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

b. Uji F

Pengujian ini untuk menguji goodness of fit atau kelayakan model dalam penelitian (Ghozali 2016), kriteria model yang layak yaitu jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen (model fit/layak). Sebaliknya, jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen (model tidak fit/layak). Kemudian dengan membandingkan hasil nilai F hitung dengan nilai F tabel dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis alternatif diterima. Sebaliknya, jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis alternatif ditolak.

2. Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Kriteria uji t yaitu tingkat signifikansi sebesar 5%, nilai t hitung dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $prob-sig < \alpha = 5\%$ berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengaruh positif atau negatif tergantung pada nilai t hitung.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh nilai tukar, tingkat suku bunga, dan produk domestik bruto terhadap harga saham, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 periode 2016-2019.
2. Tingkat suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 periode 2016-2019.
3. Produk domestik bruto berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 periode 2016-2019.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini memberikan batasan harga saham hanya dilihat dari 3 fenomena ekonomi saja yaitu nilai tukar, suku bunga, dan PDB. Sedangkan masih banyak fenomena ekonomi lainnya yang berpengaruh terhadap harga saham seperti inflasi, profitabilitas, JUB, dan sebagainya.
2. Penelitian ini terbatas karena sampel penelitian yang digunakan hanya pada indeks LQ45, sedangkan masih banyak indeks-indeks lainnya yang dapat dijadikan sampel.

3. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbatas, hanya 4 tahun periode.

C. Saran

Setelah melakukan analisis pada penelitian ini ada beberapa saran yang bisa dijadikan masukan yaitu bagi perusahaan agar sebaiknya lebih memperhatikan pergerakan nilai tukar dan suku bunga yang berpengaruh negatif terhadap harga saham yang dapat berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan di kemudian hari, bagi investor yang hendak melakukan investasi pada saham-saham pada indeks LQ45, disarankan untuk lebih memperhatikan pergerakan nilai tukar dan suku bunga yang berpengaruh negatif terhadap harga saham pada penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ayu, R. Susanti dan Hadi, B. Santoso. 2019. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, dan PDB Terhadap IHS Sektor Properti dan Real Estate di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya: Vol. 8-7.
- Boediono. *Ekonomi Internasional - Pengantar Ilmu Ekonomi No. 3*. Yogyakarta: BPFE, 2014.
- De, K. Rosari Binsasi. *Data PDB dan Dampaknya terhadap Langkah IHSG*. Jakarta: Kontan.co.id, 2018.
- Dwi, M. Puspita dan Seno, T. Aji. 2018. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto (PDB) Dan Indeks Dow Jones Industrial Agerage (DJIA) Terhadap Indeks Kompas100 Periode Januari 2012 – Desember 2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya: Vol. 6-3.
- Ekanda, Mahyus. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga, 2014.
- Endang, Sri, Budi Wahono, dan M. Salim Agus. “Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016.” *e-Journal Riset Manajemen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, 2018.
- Fathul, M. Ilmi. 2017. Pengaruh Kurs/Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham LQ45 Periode Tahun 2009-2013. *Jurnal Nominal*. Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta: Vol. 6-1.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Univeritas Diponegoro , 2016.
- Gideon, Arthur. *Rupiah Melemah Dalam Hampir Sentuh 15000 per Dolar AS*. Jakarta: Liputan6.com, 2018.
- Gitman, Lawrence. *Principles of Management Finance 12th Edition*. Boston: Pearson Education, Inc, 2015.
- Gunawan, Chendra, dan C. Firdausy Mulya. “pengaruh pdb, inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham jakprop yang

- terdaftar di bursa efek indonesia.” *jurnal program studi magister manajemen universitas tarumanegara*, 2017.
- Hanii, R. Maulida. “Laporan Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia.” *Kedupatian Bidang Ekonomi Kementrian PPN/BAPPENAS*, 2020: 3-2.
- Jogiyanto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi ke-10*. Yogyakarta: BPFE, 2014.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama Cetakan Ke Tujuh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2011. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Lingga, J. Gunawan. “pengaruh inflasi, suku bunga sbi, pdb, dan nilai tukar terhadap indeks harga saham gabungan (ihsg) di bursa efek indonesia tahun 2000-2014.” *Jurnal Universitas MaChung*, 2018.
- Madura, Jeff, dan Roland Fox. *International Financial Management*. Boston: CengageLearning, 2011.
- Mankiw, N. G., Euston Quah, dan Peter Wilson. *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Asia*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Mishkin, F.S. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan, Edisi 8*. Jakarta: Saalemba Empat, 2010.
- Mulyani. *BI naikkan suku bunga acuan 6 kali di 2018, dari 4,5% jadi 6%*. Jakarta: economy.okezone.com, 2018.
- Nopirin. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro*. Yogyakarta: BPFE UGM, 2012.
- Olivia, S. Nellawati dan Isbanah, Yuyun. 2019. Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Universitas Negeri Surabaya: 7-1.
- Otorima, Mone, dan Ali Kesuma. “pengaruh nilai tukar, suku bunga, inflasi, jumlah uang beredar, dan pdb terhadap indeks harga saham gabungan (ihsg) di bursa efek indonesia periode 2005-2015.” *jurnal terapan manajemen dan bisnis, universitas darwan ali*, 2016: 7-1.
- Sanyota, W. Antasari, dan Masithah Akbar. “Analisis Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar(Kurs), Inflasi, Dan BI Rate Terhadap Harga Saham Pada Sektor Consumer Good Industry Go Public.” *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2020: 20-2.

Sawaidji, Widoatmojo. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal Pengetahuan Dasar*. Jakarta: PT Jurnalindo Aksara Grafika, 2012.

Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Sukirno, Sadono. 2011. *Pengantar Teori Makro Ekonomi. Edisi ke-3*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sunariyah. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.

Tandelilin, Eduardus. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE, 2012.

Wayan, N. Sri Asih, dan Masithah Akbar. “Analisis pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar (kurs), dan pertumbuhan produk domestik bruto (pdb) terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) studi kasus pada perusahaan properti yang terdaftar di bursa efek indonesia.” *jurnal manajemen dan akuntansi STIE Indonesia*, 2016: 17-1.

yam. *kinerja indeks LQ45 pada tahun 2018 lebih parah dibandingkan IHSG*. CNBC Indonesia, 2018.